

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatkan minat berwirausaha dan sikap berwirausaha generasi muda merupakan salah satu strategi untuk menurunkan jumlah pengangguran. Salah satu cara terbaik untuk memerangi pengangguran adalah dengan memberikan lulusan lembaga pendidikan keterampilan yang mereka butuhkan untuk memulai perusahaan mereka sendiri, yang disebut kewirausahaan. Kewirausahaan adalah proses menentukan apakah sesuatu berpotensi memberikan nilai ekonomi bagi dirinya maupun orang lain (Putri & Christiana, 2020).

Tenaga kerja yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, sedang menunggu proyek pekerjaan berikutnya, atau seseorang yang mendapatkan pekerjaan yang layak disebut sebagai tuna karya atau pengangguran. Pengangguran biasanya diakibatkan karena jumlah angkatan kerja atau pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada tetapi tidak mampu menyerapnya (Hidayat & Bagasworo, 2020).

Pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah yang terus melanda masyarakat di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia yang saat ini merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Setiap tahun, pemerintah harus menghadapi masalah baru yang berkaitan dengan ekonomi. Salah satu masalah yang belum tertangani adalah tingginya angka pengangguran di Indonesia. Karena sulitnya mencari pekerjaan yang berkualitas dan tingginya populasi penduduk Indonesia, banyak yang menyerah dan menjadi pengangguran (Pratiwi & Wardana, 2016).

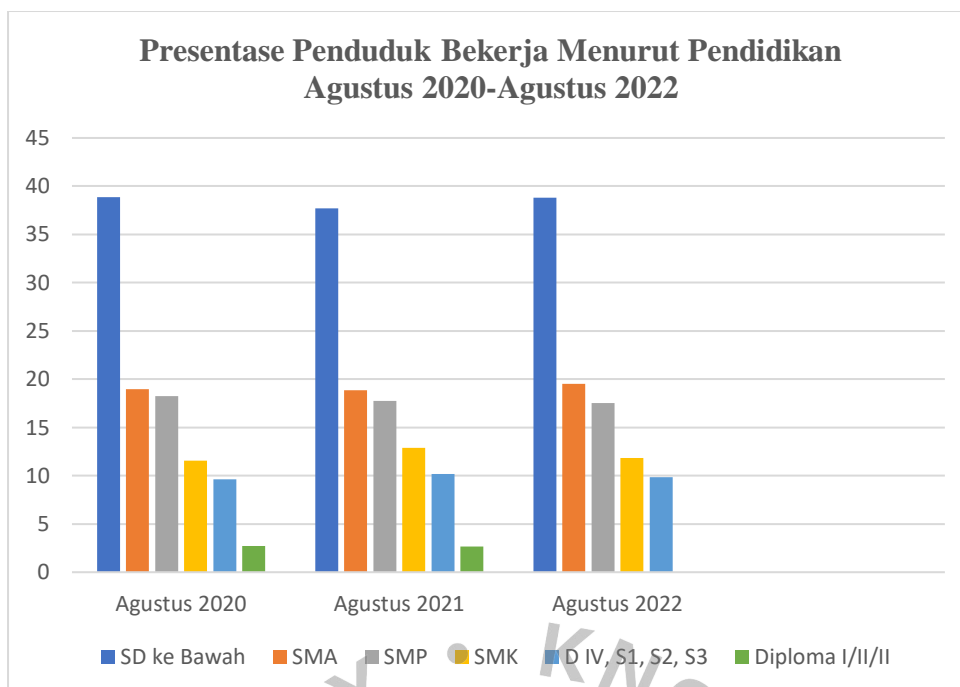
Tabel 1 – Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja Pada bulan Agustus 2020-Agustus 2022

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Perubahan Agt 2020-Agt 2021		Perubahan Agt 2021-Agt 2022	
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen	juta orang	persen
Penduduk Usia Kerja (PUK)	203,97	206,71	209,42	2,74	1,34	2,71	1,31
Angkatan Kerja	138,22	140,15	143,72	1,93	1,40	3,57	2,55
- Bekerja	128,45	131,05	135,30	2,60	2,02	4,25	3,24
- Pengangguran	9,77	9,10	8,42	-0,67	-6,82	-0,69	-7,43
Bukan Angkatan Kerja	65,75	66,56	65,70	0,81	1,22	-0,86	-1,29
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	67,77	67,80	68,63	0,03		0,83	
- Laki-laki	82,41	82,27	83,87	-0,14		1,60	
- Perempuan	53,13	53,34	53,41	0,21		0,07	

Sumber: BPS 2022

Berdasarkan jenis kelamin, pada Agustus 2022, TPAK laki-laki sebesar 83,87 persen, lebih tinggi dibandingkan TPAK perempuan sebesar 53,41 persen. Dibandingkan Agustus 2021, TPAK laki-laki dan perempuan mengalami kenaikan, masing-masing sebesar 1,60 persen poin dan 0,07 persen poin.

Tingkat pendidikan dapat mengindikasikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Pada Agustus 2022, penduduk bekerja masih di dominasi oleh tamatan SD ke bawah (tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD/tamat SD), yaitu sebesar 38,80 persen. Sementara itu, penduduk bekerja tamatan Diploma I/II/III dan Diploma IV, S1, S2, S3 sebesar 12,32 persen. Distribusi penduduk bekerja menurut pendidikan masih menunjukkan pola yang sama dengan Agustus 2021.



Gambar 1 – Presentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2020-Agustus 2022

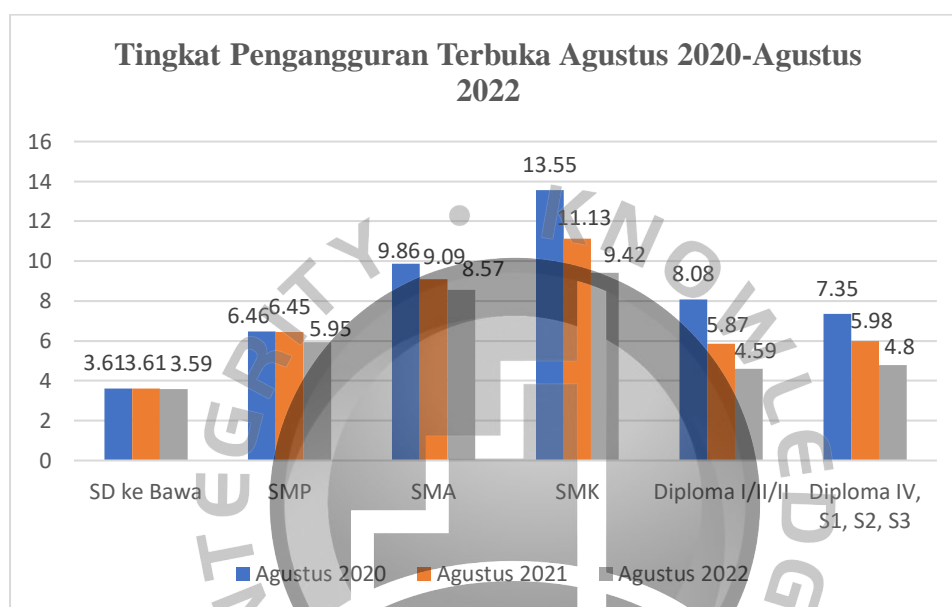
Sumber: BPS 2022

Lulusan perguruan tinggi cenderung memilih untuk menjadi pencari kerja (*job seeker*) daripada menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*). Hal tersebut dikarenakan penghasilan dalam berwirausaha tidak menentu sehingga mereka memilih menghindari risiko dalam berwirausaha dan menjadi pegawai dengan penghasilan tetap (Supeni & Efendi, 2017).

Mahasiswa menganggap bahwa menjadi wirausaha merupakan hal yang tidak cukup menjanjikan dan juga memiliki risiko yang tinggi, sehingga mahasiswa lebih memilih untuk bekerja pada perusahaan milik orang lain. Menumbuhkan keinginan untuk memulai bisnis sangat penting dilakukan oleh seorang mahasiswa saat ini karena banyaknya orang yang melamar kerja tidak dibarengi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan (Giantari & Ramantha, 2019).

Tercatat pada tahun 2021 jumlah mahasiswa perguruan tinggi negeri di Jakarta Selatan sebanyak 16.599 mahasiswa dan jumlah mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta Selatan sebanyak 222.418 mahasiswa (<https://www.jakarta.bps.go.id>). Mahasiswa berada

dalam posisi yang lebih kuat untuk memahami kebutuhan dan prioritas kewirausahaan karena mereka membangkitkan rasa iba terhadap kepedulian sosial dan memperoleh pengetahuan yang lebih eksplisit tentang pertumbuhan bisnis baru yang lebih menguntungkan terhadap karir kewirausahaan dan meningkatkan pemahaman dan persepsi terhadap orang-orang yang terlibat secara aktif dalam kegiatan berwirausaha (Hassan, 2020).



Gambar 2 – Tingkat Pengangguran terbuka (TPT Menurut Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2020- Agustus 2022

Sumber: BPS 2022

Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, TPT pada Agustus 2022 mempunyai pola yang hampir sama dengan Agustus 2021. Pada Agustus 2022, TPT tamatan SMK masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,42 persen. Sementara TPT yang paling rendah adalah pendidikan SD ke Bawah, yaitu sebesar 3,59 persen. Dibandingkan Agustus 2021, penurunan TPT terjadi pada semua kategori pendidikan dengan penurunan terbesar pada kategori pendidikan SMK, yaitu sebesar 1,71 persen poin.

STIE Indonesia Banking School sebagai lembaga pendidikan mengambil peran penting dalam menurunkan angka pengangguran dengan menghasilkan lulusan mahasiswa yang

memiliki karakter. Menurut data Kemahasiswaan STIE Indonesia Banking School saat ini terdapat sebanyak 753 mahasiswa aktif pada tahun 2022 yang sedang menempuh pendidikan S1. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk mengambil objek penelitian di STIE Indonesia Banking School sebagai bahan acuan kampus ketika akan membuka jurusan baru yang berkaitan dengan bisnis kewirausahaan guna menurunkan angka pengangguran di Indonesia.

Menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa dapat menjadi salah satu alternatif untuk menurunkan angka pengangguran, hal ini dikarenakan dengan mempunyai jiwa berwirausaha ini mahasiswa dengan harapan dapat menciptakan jenis lapangan pekerjaan yang baru serta dapat menjadi seorang wirausahawan. Semakin maju suatu negara, semakin terdidik warganya, dan kewirausahaan menjadi semakin esensial. Kewirausahaan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah pengangguran, dengan potensi pertumbuhan baik dari segi jumlah maupun kualitas wirausaha (Astri & Latifah, 2017).

Tingkat efikasi diri yang tinggi dapat mendorong minat seseorang untuk memulai usaha sendiri. Efikasi diri akan mendorong minat seseorang untuk berani memulai atau membuka usaha karena perlu adanya kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri agar usaha tersebut berhasil. Untuk menjalankan sebuah usaha, sikap mandiri perlu dimiliki seorang wirausaha agar tidak bergantung pada orang lain dan mempunyai kemampuan untuk berdiri sendiri dalam menjalankan usahanya dan bersedia mengambil risiko serta tantangan. Seorang wirausahawan dengan kreativitas tinggi akan diuntungkan oleh sejumlah faktor, antara lain kemampuan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain dan tidak khawatir apabila terjadi menipisnya kesempatan mempunyai pekerjaan (Muhtarom et al., 2021).

Ketertarikan mahasiswa terhadap kewirausahaan tidak terlepas dari pengaruh minat yang tumbuh dalam dirinya. Ketika seseorang memiliki kebebasan untuk melakukan apapun yang mereka inginkan, maka minat berfungsi sebagai sumber motivasi awal. Minat adalah kecenderungan perasaan untuk memperhatikan serta menyukai hal atau kegiatan tertentu,

minat terhadap sesuatu dipelajari terlebih dahulu dan mempengaruhi belajar selanjutnya, mempengaruhi minat-minat selanjutnya, minat tidak bersifat permanen tetapi bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Minat dalam berwirausaha harus ditumbuhkan sejak dini pada mahasiswa (Ariyanti, 2018).

Minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha (Wijayangka et al., 2018). Minat berwirausaha adalah sebuah rasa keinginan dan tertarik serta kemauan untuk bekerja keras dan memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dan risiko. Minat terhadap berwirausaha pada seseorang muncul dipicu oleh pengetahuan kewirausahaan dan informasi mengenai kewirausahaan tersebut, kemudian dari informasi tersebut mereka dapat terus terlibat dalam partisipasi langsung untuk mengumpulkan pengalaman, dan akhirnya mereka mungkin menjadi termotivasi oleh pengalaman yang telah mereka kumpulkan (Ritonga et al., 2022).

Minat berwirausaha terbentuk atas adanya efikasi diri yang didapatkan oleh rasa kepercayaan diri mahasiswa dalam menjalankan berbagai tugas yang diberikan, tidak hanya itu terdapat pula dukungan keluarga yang dapat memberi pengaruh terhadap jenis dari pekerjaan anak untuk masa depannya kelak, dengan demikian keluarga ini dapat dijadikan sebagai pedoman guna meningkatkan kreativitas anak yang sejalan dengan temuan di lapangan (Maftuhah & Suratman, 2015).

Ketertarikan seseorang pada suatu keyakinan mungkin dipengaruhi oleh efikasi diri. Percaya diri pada kemampuan seseorang dan kemungkinan bahwa bisnis akan berkembang adalah apa yang akan menginspirasi seseorang untuk memulainya. Sangat diragukan bahwa seseorang akan tertarik untuk berwirausaha jika tidak memiliki kepercayaan diri pada keterampilannya (Purwanto, 2016).

Self efficacy (efikasi diri) memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa maka semakin besar minatnya untuk berwirausaha (Wulandari, 2013). Efikasi diri berdampak pada minat berwirausaha. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan lebih inovatif dan akan lebih bersedia untuk mengejar peluang bisnis (Gibbs, 2009). Jika seseorang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi maka dia akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam memulai suatu usaha, sehingga akan memiliki tingkat kreativitas yang tinggi pula (Mobaraki & Zare, 2012).

Kreativitas adalah kemampuan untuk mendatangkan gagasan atau ide dalam menyelesaikan masalah saat menghadapi peluang. Seseorang akan terinspirasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan kreativitas. Tujuan yang dimaksud dapat berupa target di bidang apapun termasuk dalam bidang kewirausahaan, sehingga memungkinkan pemanfaatan daya kreativitas untuk menghasilkan berbagai ide bisnis yang sesuai dengan peluang yang ada. Apabila kreativitas ditingkatkan, maka akan mempengaruhi dan mendorong minat berwirausaha yang lebih besar (Mahanani & Sari, 2018).

Kreativitas individu mengacu pada pengembangan ide-ide yang baru dan berguna, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pada saat yang sama kreativitas dapat muncul dari interaksi antara individu dan lingkungan (Biraglia & Kadile, 2017). Kreativitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha, kreativitas artinya memikirkan hal baru, suatu kelebihan dalam mengembangkan ide-ide baru yang digunakan untuk memecahkan permasalahan atau persoalan dalam menghadapi suatu peluang. Orang yang cenderung berpikiran kreatif akan berpikir mengenai pembaharuan, sebuah perbedaan, dan suatu kegunaan (Delvanty, 2022).

Minat berwirausaha dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kreativitas. Hal ini dapat dibuktikan bahwa mahasiswa memiliki kreativitas sendiri yang diperlukan untuk

mengembangkan ide-ide baru dalam berwirausaha. Ide-ide tersebut ditemukan dengan cara melihat pengalaman wirausaha orang lain yang dianggap remeh, sehingga dapat memunculkan kreativitas baru. Kreativitas yang dimiliki oleh mahasiswa dapat dijadikan bekal untuk memulai usaha sendiri. Kehadiran kreativitas ini meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa atas segala risiko yang telah diperhitungkan. Selain itu, orang-orang kreatif lebih selektif tentang ide-ide yang mereka putuskan untuk dikembangkan untuk menghasilkan hasil terbaik (Nurikasari, 2016).

Motivasi memiliki peran besar dalam keputusan seseorang tentang apa yang diinginkannya dan seberapa keras dia berusaha untuk mendapatkannya. Mayoritas orang sukses di dunia memiliki motivasi kuat dan berusaha untuk mempertahankan motivasi itu dalam semua tindakan mereka (Hendrawan & Sirine, 2017).

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu, baik dari luar ataupun dalam diri agar dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhan hingga kelangsungan bisnis. Motivasi dapat dibandingkan dengan bahan bakar yang menggerakkan mesin dalam berwirausaha. Motivasi berwirausaha yang memadai akan mendorong keterlibatan aktif dalam usaha, tetapi motivasi yang berlebihan akan berdampak buruk pada efektivitas usaha (Aidha, 2016).

Minat berwirausaha dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh motivasi. Hubungan antara motivasi dan minat berwirausaha adalah baik, semakin termotivasi seorang mahasiswa maka semakin besar minatnya untuk berwirausaha, begitupun sebaliknya. Siswa diharapkan memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi wirausaha. Teman, keluarga, sahabat bisa memberikan motivasi atau dorongan untuk memulai bisnis selain datang dari dalam. Mereka dapat mendiskusikan ide-ide kewirausahaan, masalah yang mereka hadapi, dan solusi dari masalah tersebut (Agusmiati & Wahyudin, 2018).

Berdasarkan latar belakang maupun fenomena yang sudah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Minat Berwirausaha Berdasarkan Efikasi Diri, Kreativitas dan Motivasi (Studi pada mahasiswa aktif di STIE Indonesia Banking School Tahun 2022)”.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang yang dipaparkan tersebut, dengan ini peneliti menguraikan beberapa fenomena tertentu, dan berkeinginan untuk melaksanakan penelitian penelitian yang judulnya “Peningkatan Peningkatan Minat Berwirausaha Berdasarkan Efikasi Diri, Kreativitas Dan Motivasi (Studi Pada Mahasiswa aktif di STIE Indonesia Banking School)”. Adapun Batasan yang dibuat penulis dalam penyusunan penilitan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini didasarkan pada pengembangan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian berupa modifikasi model atau perubahan metodologi penelitian berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Hidayat & Bagasworo, 2020) dengan hipotesis efikasi diri terhadap niat berwirausaha dan (Nurikasari, 2016) dengan hipotesis kreativitas dan motivasi terhadap minat berwirausaha.
2. Menggunakan variable efikasi diri, kreativitas, dan motivasi. Variabel ini ditujukan untuk memfokuskan dan tidak melebar ke suatu permasalahan lain yang tidak ada kaitannya dengan keputusan penelitian.
3. Ruang lingkup penelitian terbatas hanya untuk mahasiswa aktif di STIE Indonesia Banking School, sehingga lingkup penelitian akan lebih mudah dilakukan.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang yang dipaparkan tersebut, dengan ini permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh positif efikasi diri terhadap minat berwirausaha bagi mahasiswa aktif di STIE Indonesia Banking School?
2. Adakah pengaruh positif kreativitas terhadap minat berwirausaha bagi mahasiswa aktif di STIE Indonesia Banking School?
3. Adakah pengaruh positif motivasi terhadap minat berwirausaha bagi mahasiswa aktif di STIE Indonesia Banking School?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan dan pembatasan masalah yang disebutkan oleh penulis di atas, maka ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh positif efikasi diri terhadap minat berwirausaha bagi mahasiswa aktif di STIE Indonesia Banking School sesuai kategori objek yang telah ditentukan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh positif kreativitas terhadap minat berwirausaha bagi mahasiswa aktif di STIE Indonesia Banking School sesuai kategori objek yang telah ditentukan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh positif motivasi terhadap minat berwirausaha bagi mahasiswa aktif di STIE Indonesia Banking School sesuai kategori objek yang telah ditentukan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini di harapkan dapat bermanfaat, penulis menetapkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis, mempertajam kemampuan observasi dan analisis penulis, serta memperluas wawasan penulis mengenai pengaruh efikasi diri, kreativitas dan motivasi terhadap minat berwirausaha bagi mahasiswa aktif di STIE Indonesia Banking School.

2. Manfaat bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman mengenai minat beriwirusaha para mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti efikasi diri, kreativitas, dan motivasi. Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur tambahan dan media sebagai acuan untuk menambah wawasan bagi penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam pembahasan minat berwirausaha mahasiswa.

3. Manfaat bagi instansi yang berwenang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi yang berwenang untuk menambah pemahaman mengenai minat berwirausaha para mahasiswa dan yang mempengaruhinya seperti efikasi diri, kreativitas, dan motivasi untuk dapat dikembangkan sesuai prakteknya.

1.6 Sistematika Penulisan

Urutan penelitian adalah sistematika penelitian, yang dimaksudkan untuk mempermudah penyusunan penelitian. Berikut ini adalah sistematikanya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum mengenai obyek studi penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Hasil studi Pustaka terkait masalah yang akan diteliti disajikan dalam bab ini secara jelas, ringkas, dan padat termasuk penelitian sebelumnya uraian landasan teori efikasi diri, kreativitas, motivasi, dan minat mahasiswa yang digunakan sebagai dasar penelitian, hipotesis penelitian, kerangka pemikiran, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menerangkan tentang objek penelitian, desain penelitian, metode pengumpulan data beserta populasi dan sampel, operasional variabel yang didalamnya terdapat indikator dan skala pengukuran dalam penelitian ini, hipotesis penelitian, pengujian hipotesis, metode pengolahan dan analisis penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan objek penelitian yaitu mahasiswa aktif di STIE Indonesia Banking School serta membahas masalah dan hasil dari analisis pengaruh efikasi diri, motivasi, dan kreativitas terhadap minat berwirausaha.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi tindakan yang akan diambil oleh otoritas yang berwenang untuk kemajuan lebih lanjut.